NASKAH LAKON

MURTAD

PENULIS: MUHAMMAD LUTFI

MURTAD

Para Pelaku/ Tokoh

1. Prayogo-Pelaku Pesugihan
2. Putri-Anak Prayogo
3. Bramono-Kekasih Putri
4. Ratu Siluman Ular-Yang Dipuja Prayogo
5. Nyai Welang-Utusan Ratu Siluman Ular
6. Pengawal-Pengawal Kerajaan Siluman Ular
7. Dukun
8. Nira-Teman Bramono
9. Penjaga Pantai 1
10. Penjaga Pantai 2
11. Warga 1
12. Warga 2
13. Warga 3
14. Pemilik Warung-Paman Bramono
15. Kiyai-Penolong Bramono
16. Ibu 1
17. Ibu 2
18. Pedagang Sayur

Babak 1. Adegan 1

Di Taman Bunga

Masuk Putri dan Bramono

Putri

Sayang, lihatlah burung berkicau dan mentari semakin meninggi.

Bramono

Aku melihatnya seperti impian kita berdua.

Putri

Lihat, lihat burung itu menari!

Bramono

Apakah kamu mau memilikinya?

Putri

Sayang sekali jaraknya beberapa meter tingginya di atas kita.

Bramono

Kalau kamu menginginkannya aku bisa membelikanmu di pasar burung.

Putri

Yang kuinginkan adalah cita-cita menikah denganmu.

Bramono

Itu pasti, pasti.

Putri

Papa kemarin menanyakan kamu, kamu disuruhnya ke rumahku!

Bramono

Katakan pada papamu bahwa nanti aku akan datang Bersama papa mamaku.

Putri

Apakah ini janji seorang lelaki yang akan mengecewakan wanita?

Bramono

Mana mungkin aku mengecewakanmu.

Putri

Laki-laki kadang pandai berucap tapi tidak pandai menepatinya.

Bramono

Percayalah. Sekarang mari kita duduk di sebelah sana

Putri

Dulu masa aku kecil, mama sering mengajak papa dan anaknya untuk pergi ke pantai. Setiap hari Minggu kami pergi ke pantai yang letaknya tidak jauh dari rumah.

Bramono

Papa dan mamamu sangat mencintai anaknya

Putri

Betul, bahkan melebihi cinta kamu padaku mungkin.

Bramono

Apa kamu menyangsikan cintaku?

Putri

Oh tidak. Bukan begitu maksudku mas.

Bramono

Asal kamu tahu saja, cintaku itu sudah setinggi Mahameru padamu.

Putri

Cintaku bahkan seluas samudra di seluruh dunia ini

Putri

Apakah mas tidak ingin mengajak aku untuk mendaki gunung?

Bramono

Jangan! Teman dari temanku baru saja kemarin hilang dan belum kembali sampai saat ini.

Putri

Apa yang terjadi padanya?

Bramono

Dia tersesat dan terpisah dari rombongan. Temanku sampai menangis karena kehilangannya. Entah apa yang terjadi kita pun tidak tahu.

Putri

Kasih dia.

Bramono

Sangat kasihan, tapi bagaimanapun apa yang terjadi pada kita memang seolah kita tidak tahu. Takdir menentukan jalannya sendiri tanpa kemauan kita.

Putri

Itu betul sekali mas.

Bramono

Sangat disayangkan dia orang yang pendiam dan baik dalam berkehidupan.

(Bramono dan Putri keluar)

Masuk Prayogo dan Nyai Welang

Prayogo

Nyai, apakah Nyai sudah melihat lelaki yang bersama Putriku itu?

Nyai Welang

Dia masih muda. Cocok untuk Nyai Ratu.

Prayogo

Kalau begitu saya akan atur persiapannya.

Nyai Welang

Lebih cepat lebih bagus.

Prayogo

Pasti Nyai, saya tidak pernah undur-undurkan kewajiban saya kepada Nyai Ratu.

Nyai Welang

Ingat, kamu punya waktu satu minggu. Jangan sampai lebih!

Prayogo

Pasti saya akan melakukannya sebelum waktu yang diberikan pada saya habis.

Nyai Welang

Bagus, bagus, bagus! Aku suka caramu memberi janji.

Prayogo

Tapi katakan kepada Nyai Ratu agar saya diberi harta yang lebih banyak lagi.

Nyai Welang

Apa yang kamu pakai sekarang adalah hasil dari kamu memuja Nyai Ratu.

Prayogo

Baik, baik, saya mengerti.

(Prayogo keluar)

Masuk pengawal Nyai Welang

Pengawal

Apa kita akan pergi sekarang Nyai?

Nyai Welang

Iya, karena aku sudah melihat apa yang dijanjikan oleh Prayogo.

Pengawal

Kalau begitu kereta kencana sudah siap Nyai.

Nyai Welang

Mari kita kembali ke gondogeni.

(pengawal dan Nyai Welang keluar)

Bababk 1. Adegan 2

Di Pantai

Masuk Bramono dan Putri

Putri

Sayang, kau dengarkah suara bunyi ombak memekik sangat keras?

Bramono

Suaranya sungguh menakutkan seperti mitos yang ada bersamanya.

Putri

Benar juga, kata orang di Pantai ini sering dibuat orang buat minta pesugihan.

Bramono

Korbannya kebanyakan lelaki muda yang masih perjaka.

Putri

Kita abaikan saja rasa takut kita akan hal-hal ghaib itu.

Bramono

Ayo kita bermain saja seperti masa kanak-kanak kita.

(bunyi telepon Putri berdering)

Putri

Halo, papa ada apa?

Prayogo

Mamamu meninggal! Cepat kembali pulang!

Putri

Hahhh?

(Putri pingsan tak sadarkan diri)

Bramono

Aduh, apa yang terjadi padamu, Putri, bangun! Aku akan membawamu ke rumah sakit.

Masuk dua orang penjaga Pantai

Penjaga Pantai 1

Apa yang terjadi? Kenapa dia?

Bramono

Dia jatuh seketika. Entah pingsan atau apa.

Penjaga Pantai 2

Kamu yang menyebabkan dia pingsan?

Bramono

Bukan, dia pingsan setelah menerima telpon dari seseorang.

Penjaga Pantai 1

Kamu siapanya dia?

Bramono

Saya calon suaminya.

Penjaga Pantai 1

Makanya kalau ke sini jangan pakai pakaian merah.

Bramono

Memangnya kenapa?

Penjaga Pantai 2

Itu dilarang!

Bramono

Baik akan saya ingat itu di dalam kepala saya. Penting sekarang membawa kekasih saya ke rumah sakit atau dimana, yang penting dia bisa sadar lagi.

Penjaga Pantai 1

Coba ambilkan minyak oles di tas saya ini!

Penjaga Pantai 2

Ini minyaknya!

Putri

Aduh, sedih dan mati aku. Mama telah tiada.

Bramono

Akhirnya kamu sadar dik. Apa yang terjadi pada mama?

Putri

Mama tiada mas. Mama mati.

Penjaga Pantai 1

Innalillahi.

Penjaga Pantai 2

Innalillahi.

Bramono

Ayo bergegas kita pulang ke rumah!

Putri

Aku rasanya tidak percaya dengan berita ini. Mustahil.

Bramono dan Putri keluar

Penjaga Pantai 1

Semuanya, tolong berhati-hati, mawas diri, jaga keselamatan!

Penjaga Pantai 2

Hai anak kecil, jangan di sana! Itu batas wilayah kita!

Penjaga Pantai 1 dan 2 keluar

Masuk Ratu Siluman ular dan pengawalnya

Ratu Siluman

Kau tahu bocah yang berpakaian merah tadi?

Pengawal

Saya tahu Ratu.

Ratu Siluman

Dia adalah wadah selanjutnya dari tumbalku.

Pengawal

Dia adalah anak dari pemuja Ratu?

Ratu Siluman

Betul apa yang kamu katakan.

Pengawal

Manusia hanya serakah pada kekayaan.

Ratu Siluman

Manusia adalah mahluk bodoh yang suka menumbalkan manusia juga untuk kekayaan.

Pengawal

Sendiko Nyai Ratu.

Ratu Siluman dan pengawal keluar.

Babak 1, Adegan 3

Di Rumah Prayogo

Masuk Putri dan Bramono

Putri

Ohhh mama, mama, jangan tinggalkan aku!

Bramono

Sudahlah, sudah, mama sudah tiada.

Putri

tapi dia mamaku, aku sangat sayang padanya.

Bramono

Semuanya adalah takdir.

Putri

Oh kenapa harus diambil nyawa mamaku.

Masuk Prayogo

Prayogo

Betul apa yang dikatan Bramono, semuanya takdir.

Putri

Apa ini yang papa katakan takdir. Kemana saja papa?

Prayogo

Papa bekerja untuk memenuhi nafkah keluarga.

Putri

Bekerja atau hanya untuk bermain-main dengan sekretaris papa di sana.

Prayogo

Cukup! Kamu anak tidak tahu malu, aku ini papamu.

Putri

Untuk apa papa berkata takdir ketika mama sudah tiada.

Bramono

Putri, sabar!

Putri

Cukup, diam kamu mas!

Bramono

Kenapa aku juga kena marah.

Putri

Ohhh mama, nasibku kini sebatang kara ditinggal olehmu.

Masuk Nyai Welang

Prayogo

Untuk apa Nyai datang ke sini?

Nyai Welang

Untuk memastikan bahwa istrimu benar-benar sudah mati.

Prayogo

Sebenarnya saya tidak ingin dia mati.

Nyai Welang

Ini permintaan Ratu.

Prayogo

Saya sudah berjanji kan untuk menumbalkan Bramono, bukan istri saya yang jadi tumbal.

Nyai Welang

Apakah kamu berani melawan perintah Nyai Ratu?

Prayogo

Bukannya begitu, tapi saya...

Nyai Welang

Kamu mau dicap sebagai pendusta?

Prayogo

Bukankah memang saya ini pendusta agama.

Nyai Welang

Jangan bawa-bawa nama agama!

Prayogo

Bukan begitu Nyai.

Nyai Welang

Ingat Prayogo, kalau kamu berani ingkar dari Nyai Ratu. Nyawa anakmu yang jadi taruhannya. Nanti malam siapkan sesajen dan penyambutan untuk Nyai Ratu!

Prayogo

Bukankah seharusnya malam Selasa Nyai?

Nyai Welang

Nanti malam adalah malam Jumat Kliwon. Dedemit dan setan serta siluman seperti kami sangat senang dan butuh tumbal.

Prayogo

Baik Nyai, akan saya laksanakan.

Nyai Welang keluar

Putri

Itu tadi siapa papa?

Prayogo

Teman kerja papa.

Putri

Aku tidak pernah melihatnya.

Prayogo

Ohh dia baru saja pindah ke tempat kerja papa.

Putri

Ada sesuatu yang papa sembunyikan dariku.

Prayogo

Sembunyikan apa maksudmu.

Putri

Dia, tamu papa tadi. Baunya kembang setaman.

Prayogo

Hah semakin ngawur saja kamu. Kamu anak kecil. Jangan tanya hal yang bukan-bukan!

Prayogo keluar

Putri

Mas, kamu pasti curiga dengan tamu papa yang perempuan tadi.

Bramono

Aku tidak menaruh curiga padanya.

Putri

Masak manusia baunya kembang setaman.

Bramono

Apa betul dik?

Putri

Apa yang perlu kusembunyikan darimu sih mas?

Bramono

Atau dia mungkin peliharaan papamu.

Putri

Maksud mas, papa kaya tidak wajar?

Bramono

Bisa dibilang begitu.

Putri

Kenapa mas berpikiran begitu?

Bramono

Cobalah kamu ingat, sejak papamu kaya dan membuka usaha, pembantumu dua-duanya mati semua secara tidak wajar dan aneh di rumah ini.

Putri

Mas tidak percaya takdir Tuhan?

Bramono

Aku percaya takdir Tuhan, tapi manusia menaruh curiga karena firasat yang aneh itu wajar saja.

Putri

Kalau yang mas katakana itu benar, coba mas lihat ke lantai atas kamar paling pojok.

Bramono

Ada apa dengan kamar itu?

Putri

Setiap malam Selasa papa selalu tidur di kamar itu.

Bramono

Apanya yang aneh?

Putri

Papa selalu tidak mau menjawab alasan kenapa dia tidur di situ. Suara kuda meringkik Tengah malam diiringi angin kencang dan bau kembang Melati.

Bramono

Atau papamu menjadi pemuja pesugihan.

Putri

Aku tak tahu mas. Kalau yang mas katakana benar, mamaku berarti... Mama tumbal dari pesugihan. Ohhh tidak, mama....

Bramono

Sabar, tenangkan hatimu dik!

Bramono dan Putri keluar

Babak 1, Adegan 4
Di Kamar Pemujaan

Masuk Prayogo

Prayogo

Dedemit Ratunya dedemit, mit komat kamit.

Masuk Nyai Ratu Siluman ular

Ratu Siluman

Prayogo, pemujaku yang setia, buka matamu!

Prayogo

Sembah hamba Nyai Ratu.

Ratu Siluman

Sembahmu aku terima. Berdirilah!

Prayogo

Kenapa Nyai Ratu minta saya harus menyiapkan sesajen malam ini?

Ratu Siluman

Aku puas dengan tumbal yang kamu sajikan.

Prayogo

Maksud Ratu, istri saya?

Ratu Siluman

Betul sekali.

Prayogo

Kenapa Ratu ambil istri saya satu-satunya?

Ratu Siluman

Atau kamu mau anakmu saja yang menggantikan istrimu?

Prayogo

Jangan, jangan Nyai Ratu!

Ratu Siluman

Sekarang tiduri aku, seperti biasanya!

Prayogo

Baik Ratu. Sendiko dawuh.

Prayogo dan Ratu Siluman keluar

Prayogo dan Ratu Siluman masuk

Prayogo

Terimakasih Ratu.

Ratu Siluman

Apa kamu sudah puas?

Prayogo

Sangat puas sekali Ratu. Ratu sangat cantik sekali.

Ratu Siluman

Ini kepingan emas untukmu.

Prayogo

Saya terima Ratu. Terimakasih banyak Ratu.

Ratu Siluman

Teruslah sembah aku dan puji aku!

Prayogo

Pasti Ratu. Saya adalah pemuja Ratu paling setia.

Ratu Siluman

Bagus, bagus Prayogo. Pertahankan itu!

Prayogo

Sendiko dawuh Ratu.

Ratu Siluman

Apakah Bramono sudah siap dan rela kamu tumbalkan untukku?

Prayogo

Selalu siap kapanpun Ratu.

Ratu Siluman

Bagus sekali. Dia tampan dan masih muda. Aku suka dengan dia.

Prayogo

Asalkan jangan Putri yang dijadikan tumbal.

Ratu Siluman

Itu urusan gampang Prayogo. Asal kau tidak ingkar kepadaku saja.

Prayogo

Saya mana berani ingkar.

Ratu Siluman

Sudah saatnya aku kembali ke istanaku.

Ratu Siluman dan Prayogo keluar

Babak 1, Adegan 5

Di Ruang Tamu Rumah Prayogo

Prayogo masuk

Prayogo

Aku kaya, aku kaya, hahahaha.

Masuk Putri

Putri

Papa, apa yang papa sudah lakukan sebenarnya?

Prayogo

Lakukan apa?

Putri

Tadi aku lihat papa masuk kamar dan papa keluar dengan membawa banyak uang.

Prayogo

Apa maksud kamu? Tentu ini uang papa sendiri.

Putri

Papa sudah jadi budak setan. Sadar!

Prayogo

Budak setan bagaimana maksud kamu?

Putri

Papa penyembah Siluman, papa murtad. Papa akan mendapat laknat Tuhan.

Prayogo

Kurang ajar, beraniya kamu bicara pada papamu seperti itu.

Putri

Tapi itu benar kan, apa yang aku katakana itu kenyataan.

Prayogo

Jaga mulut kamu!

Putri

Papa sudah membunuh mama. Papa tidak merasa bersalah atas itu.

Prayogo

Lancang kamu, masuk kamarmu!

Putri

Papa akan menumbalkan Bramono juga kan.

Prayogo

Masuk kamar!

Putri

Jawab dulu pertanyaanku!

Prayogo

Aku bilang masuk ya masuk, jangan menentangku!

Putri

Aku kasihan dengan papa.

Prayogo

Nampaknya kamu memang perlu diurus. Aku terlalu memanjakanmu.

Putri

Ampun pa, ampun, aku tidak mau papa terjebak dalam tipuan syaitan.

Putri keluar

Prayogo

Dasar anak tidak tahu diuntung. Kalau bisa memilih, aku lebih memilih kehilangan dia daripada istriku.

Prayogo keluar

Adegan 1, babak 6

Di Taman Bunga

Masuk Bramono dan Putri

Putri

Mas, aku takut kecurigaanku pada papa benar adanya.

Bramono

Apa aku bilang.

Putri

Kematian mama tak wajar. Pasti ada penyebabnya dari papa.

Bramono

Apa aku harus kehilanganmu?

Putri

Maksud mas Bram?

Bramono

Bisa saja kamu jadi tumbal selanjutnya.

Putri

Salah, mas yang akan ditumbalkan.

Bramono

Apa... aku?

Putri

Betul, semalam aku mendengar percakapan papa.

Bramono

Memang betul-betul jahat papamu, sudah tidak memiliki rasa manusiawi sama sekali.

Putri

Papa telah dibutakan oleh harta dan tipu daya syaitan.

Bramono

Aku benar-benar takut kita akan berpisah untuk selamanya.

Putri

Tolong jaga diri mas Bram. Aku cinta mas Bram.

Bramono

Tenanglah, aku punya kenalan dukun sakti. Siapa tahu dia bisa membantuku.

Putri

Semoga dukun itu bisa membantu mas Bram.

Bramono

Kamu juga jaga dirimu dik.

Bramono dan Putri keluar

Babak 1, Adegan 7

Di Rumah Dukun

Masuk dukun dan Bramono

Dukun

Ada perlu apa kamu ke sini?

Bramono

Saya punya kepentingan mendesak dan darurat sekali.

Dukun

Apa itu menyangkut pautnya tentang kekasihmu dan calon mertuamu?

Bramono

Betul sekali.

Dukun

Apa yang bisa aku bantu?

Bramono

Tolong buatlah saya pagar badan agar saya tidak jadi tumbal pesugihan!

Dukun

Kamu berani bayar aku berapa?

Bramono

Soal bayaran urusan gampang, yang penting mbah buatlah saya penangkal dari dedemit.

Dukun

Duduklah, pejamkan matamu! Wus wus angin geni sido sirep awak selamat. Buka matamu!

Bramono

Sudah mbah?

Dukun

Wah, ini berat. Musuhku bukan sembarangan. Dia Ratu Siluman.

Bramono

Makanya saya sangat perlukan pertolongan mbah dukun.

Dukun

Akan aku coba, tapi maharnya juga tinggi. Kamu sanggup?

Bramono

Saya akan sanggupi permintaan mbah dukun.

Dukun

Aku akan berikan kamu pegangan berupa kalung.

Bramono

Apa ini bisa menangkalnya mbah?

Dukun

Kamu meragukanku?

Bramono

Saya tidak meragukan mbah dukun. Tapi nyawa saya benar-benar dalam bahaya.

Dukun

Pakai saja kalung itu, jangan kamu lepas!

Bramono

Saya ucapkan terimakasih karena telah membantu saya mbah. Saya pamit pulang

Bramono keluar

Masuk Ratu Siluman

Ratu Siluman

Dukun, jangan kamu urusi urusanku!

Dukun

Siapa kamu?

Ratu Siluman

Aku yang akan menjadikan tumbal anak muda tadi.

Dukun

Oh ternyata kamu yang dimaksud.

Ratu Siluman

Jangan ikut campur, atau kau akan mati!

Dukun

Kalau begitu mari kita buktikan, kamu atau aku yang mati.

Ratu Siluman

Dasar sampah, matilah kau!

Dukun keluar

Ratu Siluman

Ternyata hanya segitu kemampuanmu manusia hina.

Ratu Siluman keluar

Babak 2, Adegan 1

Di Kamar Prayogo

Masuk Prayogo

Prayogo

Kemana saja anak wanitaku satu-satunya itu, tidak pulang tidak ingat rumah.

Masuk Ratu Siluman

Ratu Siluman

Prayogo, segera persiapkan sesajen dan tumbal Bramono itu untukku.

Prayogo

Kenapa Ratu muncul di sini?

Ratu Siluman

Prayogo, Bramono tahu kalau dia akan kau tumbalkan.

Prayogo

Bagaimana dia bisa tahu Ratu?

Ratu Siluman

Anakmu yang memberitahukan pada Bramono.

Prayogo

Aduh, maafkan atas kelalaian saya Ratu. Mohon dimaafkan!

Ratu Siluman

Aku tidak mau tahu, Bramono harus segera ditumbalkan.

Prayogo

Bagaimana kalau besok Ratu?

Ratu Siluman

Besok, besok dan besok. Itu alasanmu saja.

Prayogo

Tidak Nyai Ratu, saya berjanji.

Ratu Siluman

Aku tidak mau tahu Prayogo. Aku tidak butuh hamba yang ingkar dan mendustaiku.

Prayogo

Baiklah, Nyai Ratu.

Ratu Siluman

Tepati omonganmu padauk kalau masih mau anakmu selamat.

Ratu Siluman keluar

Masuk Putri

Putri

Papa, apa yang sedang papa lakukan?

Prayogo

Ah tidak apa-apa.

Putri

Papa tadi bicara sama siapa?

Prayogo

Tidak dengan siapa-siapa.

Putri

Tapi aku dengar papa bicara dengan seseorang.

Prayogo

Itu hanya halusinasimu.

Putri

Mana mungkin aku berhalusinasi.

Prayogo

Aku hanya latihan berbicara di depan kaca. Maklum, besok ada seminar yang aku harus lakukan.

Putri

Kecurigaanku pada papa semakin berat. Apakah papa memuja setan?

Prayogo

Tidak, tidak, tidak!

Putri

Apakah calon suamiku akan papa tumbalkan lagi seperti yang sebelumnya?

Prayogo

Tidak nak, aku sangat menyayangi kalian.

Putri

Ah omong kosong

Putri keluar

Prayogo

Putri, tunggu dulu. Dengarkan penjelasan papa!

Prayogo keluar

Babak 2, Adegan 2

Di Ruang Tamu Rumah Prayogo

Masuk Putri dan Prayogo

Prayogo

Dengarkan dulu penjelasan papa, nak!

Putri

Tidak, papa adalah bukan papaku.

Prayogo

Teganya kamu bicara seperti itu ke aku nak.

Putri

Sedih hatiku pa, papa telah melakukan kejahatan terbesar sebagai manusia.

Prayogo

Kejahatan apa nak?

Putri

Papa budak setan.

Prayogo

Tega kamu bicara seperti itu, kalau kamu tidak mau punya papa sepertiku, pergi saja kamu dari rumahku ini!

Putri

Papa mengusirku?

Prayogo

Pergi saja dan jangan injakkan kaki di rumahku lagi! Dasar anak tidak tahu diuntung.

Putri

Baik, aku akan pergi, tapi jangan salahkan aku jika aku tidak kembali ke rumah ini.

Masuk Bramono

Bramono

Ada apa ini, kenapa dik?

Putri

Ayo kita pergi saja dari rumah setan ini mas!

Bramono

Apa yang terjadi, kenapa mendadak?

Putri

Nanti akan kujelaskan.

Putri keluar

Prayogo

Kamu lelaki bajingan, kamu yang telah merusak anakku.

Bramono

Apa maksud papa bicara seperti itu?

Prayogo

Anakku pasti termakan omongan manismu untuk menuduhku sebagai pemuja pesugihan.

Bramono

Tenang pa, tenang. Aku tidak seperti apa yang papa tuduhkan.

Prayogo

Ah percuma, jangan bercakap kau!

Putri masuk

Putri

Ayo mas, kita segera tinggalkan rumah ini!

Bramono

Tenangkan pikiranmu dik!

Prayogo

Pergilah yang jauh!

Bramono dan Putri keluar

Babak 2, Adegan 3

Di Rumah Bramono

Masuk Bramono dan Putri

Bramono

Sebenarnya apa yang terjadi dik?

Putri

Aku semakin yakin papa pemuja pesugihan.

Bramono

Kau sudah mengatakannya berulang kali.

Putri

Dan mas percaya padaku kan?

Bramono

Baru saat ini aku mempercayai tentang itu.

Putri

Bagaimana mas bisa yakin?

Bramono

Aku tadi datang ke dukun, dan dukun bilang kalau yang kuhadapi adalah Ratu Siluman. Pujaan dari papamu.

Putri

Lantas, apa yang akan mas lakukan?

Bramono

Dukun sakti itu memberikan kalung jimat untuk keselamatanku.

Putri

Apa mas akan baik-baik saja?

Bramono

Mau tidak mau kita harus percaya pada Tuhan dan kekuatan dukun sakti itu tadi.

Putri

Aku memikirkan arwah mama. Pasti dia tidak tenang di alam sana karena telah dijadikan tumbal oleh papa.

Bramono

Papamu sungguh keji dik. Sungguh tipu daya syaitan telah merusak hidup manusia.

Putri

Tolong jaga aku mas!

Bramono

Sebisa dan semampuku aku akan menjagamu dik.

Masuk Nira

Nira

Bram, gawat, gawat!

Bramono

Gawat bagaimana?

Nira

Mbah dukun mati.

Bramono

Mbah dukun yang kamu beritahukan padaku?

Nira

Iya Bram, dia mati tidak wajar.

Bramono

Tidak wajar bagaimana?

Nira

Lehernya membiru seperti dililit ular. Kalau manusia tidak mungkin.

Bramono

Waduh, bagaimana nasibku Gusti?

Nira

Kamu akan dalam bahaya Bram.

Bramono

Kalau mbah dukun sakti itu saja kalah dan mati, lantas bagaimana denganku yang tidak tahu apa-apa.

Nira

Tenangkan dirimu Bram!

Bramono

Kau Nampak tergesa-gesa, minumlah dulu!

Nira

Terimakasih Bram. Ahhh, ada yang masuk dalam tubuhku. Apa ini?

Bramono

Kenapa kamu nir?

Nira

Seperti ada ular yang masuk ke dalam mulutku Bram.

Bramono

Bagaimana itu bisa terjadi?

Nira

Sepertinya melalui kendi yang aku minum itu.

Bramono

Bertahanlah! Ohh tidak, Nira, jangan mati!

Putri

Dia telah tewas mas.

Bramono

Sungguh jahanam, orang-orang yang tak bersalah ikut mereka jadikan tumbal.

Mereka keluar

Babak 2, Adegan 4

Di Sebuah Warung

Masuk warga 1,2,3

Warga 1

Apa kaliah sudah tahu?

Warga 2

Tahu tentang apa?

Warga 1

Prayogo itu pemuja pesugihan.

Warga 2

Ah yang benar saja kamu.

Warga 1

Itu sudah bukan rahasia umum. Apa yang mau disembunyikan.

Warga 3

Aku dengar-dengar istrinya menjadi korban dari pesugihan yang dia lakukan.

Warga 2

Memangnya kalian tahu darimana?

Warga 1

Calon menantunya yang sebelum Bramono, yang bernama Ivan, kmau tahu?

Warga 2

Iya aku tahu, Ivan yang badannya tinggi itu kan?

Warga 1

Iya betul sekali.

Warga 2

Kenapa dengan Ivan?

Warga 1

Ivan itu masih keponakanku. Sehari setelah Ivan meninggal dia menemui ibunya. Perasaan ibunya dia pulang dan mengemasi pakaian dan pamit akan bekerja di ladang tebu milik Prayogo.

Warga 2

Itu asli?

Warga 1

Cuma mimpi.

Warga 2

Kalau cuma mimpi kan belum tentu benar.

Warga 1

Tapi kan mimpi itu bunga tidur. Isyarat.

Warga 3

Aku kasihan Bramono.

Warga 2

Pasti dia akan jadi tumbal.

Masuk pemilik warung

Pemilik Warung

Ada apa ini, kenapa dengan Bramono ponakanku.

Warga 1

Ah tidak ada apa-apa.

Pemilik Warung

Aku dengar tadi bicara tentang Prayogo

Warga 2

Ah biasa, hanya menggunjing sedikit.

Warga 3

Jangan sampai dia dengar, bahaya.

Warga 1

Sudah, diam-diam saja.

Pemilik Warung

Aku khawatir Bramono akan jadi tumbal pesugihan Prayogo karena dekat dengan anak Prayogo.

Warga 1

Ternyata memang sudah bukan rahasia umum lagi.

Pemilik Warung

Apa yang mau dirahasiakan, kaya mendadak, orang terdekatnya mati tak wajar. Tentu aneh.

Warga 3

Betul, betul itu.

Semua keluar

Babak 2, Adegan 5

Di Sebuah Masjid

Masuk Kiyai, warga, dan Bramono

Kiyai

Pengajian kita malam ini adalah tentang ketauhidan. Orang tauhid itu harus mengesakan Tuhan. Sebab Tuhan adalah pencipta dan tempat kembali kita. Kita akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang kita miliki. Harta, apakah hartamu halal atau tidak. Kalau hartamu tidak halal maka dosa yang kamu tanggung.

Warga

Kiyai, kalau orang pesugihan?

Kiyai

Pesugihan itu menyembah dan meminta selain kepada Allah. Hukumnya dosa besar. Allah melaknat orang yang seperti itu.

Warga

Kiyai, apakah orang yang jadi tumbal ditakdirkan oleh Tuhan?

Kiyai

Hidup dan mati adalah kehendak Allah. Allah yang mengatur segalanya. Kita manusia hanya ditugaskan untuk bertakwa dan bertawakal pada Allah. Apa ada pertanyaan lagi?

Warga

Tidak ada Kiyai.

Kiyai

Kalau begitu mari kita tutup pengajian malam ini dengan membaca alhamdulillah.

Warga

Alhamdulillah.

Bramono

Kiyai, saya mau cerita Kiyai.

Kiyai

Bramono, silahkan cerita, saya akan mendengarkan.

Bramono

Begini Kiyai, sebenarnya saya sedang di landa masalah besar. Saya mohon pertolongan dan petunjuk Kiyai.

Kiyai

InsyAllah saya akan membantu.

Bramono

Begini Kiyai, saya akan dijadikan tumbal oleh pelaku pesugihan.

Kiyai

Bagaimana kamu bisa tahu kalau kamu akan dijadikan tumbal?

Bramono

Karena yang memberitahu adalah calon istri saya dan pelakunya adalah calon mertua saya.

Kiyai

Bagaimana kamu bisa yakin?

Bramono

Saya yakin karena sudah banyak korbannya Kiyai.

Kiyai

Kalau begitu, saya akan kasih kamu amalan. Kamu baca amalan ini sebelum mau tidur. Sanggup?

Bramono

InsyAllah saya sanggup Kiyai.

Kiyai

Baguslah kalau kamu sanggup. Baca bismillah tiga kali sebelum tidur. InsyAllah selamat.

Bramono

Terimakasih Kiyai, akan saya laksanakan saran dari Kiyai. Saya pamit pulang Kiyai.
Assalamualaikum Kiyai.

Kiyai

Walaikumsalam.

Bramono dan Kiyai keluar

Babak 3, Adegan 1
Di Depan Rumah Prayogo

Masuk pedagang sayur dan ibu-ibu

Pedagang Sayur

Sayur-sayur, ayo dibeli ibu-ibu sayurnya bu!

Ibu 1

Ini sayur bayam seikat berapa?

Pedagang Sayur

Itu murah saja, sepuluh ribu bu.

Ibu 1

Tidak bisa kurang?

Pedagang Sayur

Tidak bisa bu.

Masuk ibu 2

Ibu 2

Pak, bawangnya seperempat kilo.

Pedagang Sayur

Silahkan bu.

Ibu 2

Berapa harganya?

Pedagang Sayur

Lima belas ribu bu.

Ibu 2

Mahal sangat.

Masuk Prayogo

Prayogo

Hei, minggir-minggir! Jangan halangi jalan. Mobilku mau lewat, nanti lecet.

Pedagang Sayur

Iya maaf, pak. Akan saya pindahkan gerobak saya.

Ibu 1

Eh, sudah tahu belum, dia itu pemuja pesugihan.

Ibu 2

Saya juga sudah tahu bu.

Pedagang Sayur

Siapa bu?

Ibu 1

Orang itu.

Pedagang Sayur

Yang marah-marah tadi?

Ibu 1

Iya.

Ibu 2

Kasihannya istrinya, matinya dijadikan tumbal.

Ibu 1

Memang parah banget orang itu. Makanya jaga diri. Jangan mau dikasih uang atau makanan dari Prayogo!

Ibu 2

Betul itu, mawas diri aja kalau nanti dijadikan tumbal, kita bisa repot.

Prayogo

Kalian membicarakanku, menggunjingku? Hah, urus hidup kalian sendiri!

Prayogo keluar

Ibu 1

Sudah-sudah, ayo bubar, jangan cari perkara sama dia!

Ibu 2

Ayo pak, pergi dari sini, kita bubar saja!

Pedagang sayur dan ibu-ibu keluar

Babak 3, Adegan 2

Di Rumah Bramono

Masuk Bramono

Bramono

Semoga apa yang dikatakan oleh pak Kiyai menjadi keselamatan untukku.
Bismillahirrahmanirrahim, bismillahirrahmanirrahim, bismillahirrahmanirrahim.

(Bramono tidur)

Masuk Ratu Siluman ular

Ratu Siluman

Bramono, kini sudah saatnya kamu menjadi tumbalku.

(Ratu Siluman mencoba melilit tubuh Bramono, tapi dia terpentak)

Ratu Siluman

Kurang ajar, dia dilindungi oleh pasukan langit.

Masuk Kiyai

Kiyai

Hei Siluman, pergilah kamu dan jangan ganggu anak muda ini!

Ratu Siluman

Siapa kamu?

Kiyai

Aku hamba Allah.

Ratu Siluman

Jangan campuri urusanku!

Kiyai

Kebatilan adalah hal yang harus dimusnahkan. Apalagi tipu daya dari syetan sepertimu.

Ratu Siluman

Kurang ajar.

(Ratu Siluman bertarung dengan Kiyai. Dengan doanya Kiyai dapat mengalahkan Ratu Siluman)

Ratu Siluman dan Kiyai keluar

Babak 3, Adegan 3
Di Kamar Pemujaan Prayogo

Masuk Prayogo

Prayogo

Sebentar lagi aku akan kaya. Dan Bramono, mampus kau anak muda.

Masuk Ratu Siluman ular

Ratu Siluman

Prayogo...

Prayogo

Ratu sudah mengambil Bramono sebagai tumbal?

Ratu Siluman

Dia dilindungi oleh Kiyai. Dan sebagai gantinya kau yang akan jadi tumbal!

Prayogo

Jangan saya Ratu, saya masih ingin hidup. Saya pemuja setia Nyai Ratu.

(Ratu Siluman melempar tubuh Prayogo dari jendela hingga Prayogo mati).

Babak 3, Adegan 4

Di Alam Siluman

Masuk para tumbal dan Siluman penyiksa

Siluman

Rasakan ini hai manusia.

Tumbal

Ampuni kami, ampuni kami.

Siluman

Tidak ada jalan kembali untuk kalian.

Tumbal

Berikan kami hidup dan kesempatan.

Siluman

Tidak ada guna kalian hidup. Kalian telah menjadi budak dari bangsa syetan semasa hidup.

Tumbal

Aduh sakit, sakit, hentikan!

Masuk Prayogo

Prayogo

Dimana aku ini, oh tidakk!

Siluman

Rasakan siksaan kami.

Prayogo

Kenapa aku disiksa begini oleh kalian?

Siluman

Selama hidupmu kamu adalah pemuja Ratu Siluman dan kini kau dapat balasannya. Kau telah menyusahkan kami. Jadi sekarang kalian harus bekerja untuk kami.

Prayogo

Tidakkk!!!

(semua keluar)

BIODATA PENULIS

Muhammad Lutfi, S.S., M.Pd. adalah seorang sastrawan, penyair, penulis dari Indonesia. Lahir di Pati pada tanggal 15 Oktober 1997. Bertempat tinggal di Pati, Jawa Tengah. Merupakan pendiri dari komunitas 'Rumput Sastra'. Serta pendiri dari Gerakan Mahasiswa Demokrasi Indonesia (GMDI). Sekaligus pendiri dari Masyarakat Filolog Indonesia, sebuah persatuan filolog yang menjembatani pelestarian dari inventarisasi naskah kuno. Sebagai jurnalis di Koran Parlemen. Putra dari H. Slamet Suladi dan Hj. Siti Salamah ini menyukai dunia sastra, budaya, dan kepenulisan sejak masih kelas 4 SD. Merupakan kakak kandung dari Yasin Fajar Augusta. Ia memulai pendidikannya di SD N 1 Tanjungsari, SMP N 1 Jakenan, SMA N 2 Pati, dan S1 Sastra Indonesia, FIB, UNS, Surakarta (lulus pada tahun 2020 dan mendapatkan gelar Sarjana Sastra), S2 Pendidikan Bahasa Indonesia diselesaikan di UNNES pada tahun 2023. Bakat menulisnya dimulai sejak kecil karena suka membaca koran dan buku di Pustaka pribadi milik ayahnya. Lalu belajar menulis karangan pendek di buku yang ditulis setiap masa liburan sekolah. Minat pada ilmu bahasa dan sastra ini ditunjukkannya sejak kecil. Menginjak masa SMA dia mulai menulis puisi-puisi dari membaca puisi-puisi karya Gus Mus, Rendra, dan Garcia Lorca. Ditambah pertemuannya dengan guru Bahasa Indonesia bernama Dandang Ahmad Dahlan yang juga penulis. Menambah kecanduan Muhammad Lutfi pada bakat sastra dan bahasa. Dia mulai suka membaca cerpen karya Dandang Ahmad Dahlan berjudul Sabuk Kiyai. Dan juga membaca naskah-naskah karya Artur Rimbaud, William Shakespeare, Putu Wijaya, Ernest Hemingway, Chairil Anwar. Masuk kuliah dia memilih bidang Sastra Indonesia di UNS dan belajar ilmu sastra sampai lulus dibimbing oleh sastrawan Surakarta bernama Wieranta sebagai dosennya.

Muhammad Lutfi tertarik pada kajian prosa dan sastra yang diajarkan oleh dosennya bernama Rianna Wati yang juga penulis dari Surakarta. Mulai menulis buku ilmiah semenjak membaca buku-buku ilmiah sastra berjudul Pengantar Teori Sastra karya dosennya bernama Dr. Dwi Susanto, M.Hum, dosennya di UNS. Filsafat Hegel, Muhammad Iqbal, dan Nietzsche adalah filsafat kesukaan Muhammad Lutfi sejak duduk di bangku perkuliahan di Solo. Sejak kuliah di solo selalu mendalami dunia sosial budaya melalui pertunjukan teater dan wayang di TBJT Surakarta. Tokoh dunia teater yang membuat dia kagum adalah Hanindawan yang menjadi dosen Sinematografi saat kuliah di UNS. Dimulailah penerbitan bukunya pertama berjudul Mata Sengsara saat kuliah. Dan dilanjutkan buku-buku lainnya. Kekagumannya pada pemikiran Goenawan Mohammad pada buku Catatan Pinggir membuat Muhammad Lutfi menyukai penulis satu ini. Hubungan pertemanan dengan Rita Jassin, Rois Rinaldi, Sutejo, dan Yuditeha menambah wawasan Muhammad Lutfi tentang kesusastraan Indonesia. Karyanya dimuat di Kompas, Bali POS, Majalah Badan Bahasa, Majalah Sunday, Apajake, Amanah Sastra, Solopos, Koran Suara Sarawak, majalah Elipsis, Tirastimes, Koran Malaysia. Merupakan penyair Asean pada komunitas penyair Gaksa dan Bahana. Pada tahun (2016) penulis mendapat undangan dalam antologi puisi Matahari Cinta Samudra Kata (Taman Ismail Marzuki, DKJ, Jakarta, 2016). Kemudian dokumentasi biografi penyair nasional Indonesia (HPI, DKJ, 2016). Puisinya yang berjudul 'Siapa Patriot Kini' dalam antologi puisi HELP (Tsani Media, 2016) diterjemahkan ke dalam 5 bahasa asing. Berikut buku puisi karya penulis yang sudah terbit: Kelir (Kamboja Merah Publishing, 2018), Kumpulan Puisi Kenangan (Ajrie Publisher, 2017), Mata Sengsara (Guepedia, 2019), Bunga Mawar Hitam (Guepedia, 2019), Soleh Spiritual dan Soleh Sosial (Guepedia, 2019), Gugat (Guepedia, 2020), Memo Rakyat (Guepedia, 2020), Taka (Guepedia, 2020), Aku dari East City (Guepedia, 2020). Sehipun Haiku Malam Kekasih (JM Publisher, 2021), Balada Untung Suropati (Ebiz Publisher). Selain menulis dan menerbitkan buku puisi, penulis juga menulis buku cerpen yang sudah diterbitkan: Serpihan Prosa dari Seberang (guepedia, 2022) Tabula Rasa (Tidar Media, 2020), Pelaut (Innovasi Publishing, 2020), Bunga Dalam Air (CMG, 2021), Lorong (Ebiz Publisher). Selain itu juga, penulis menerbitkan buku filsafat: Serat Tri Aji (Tidar Media, 2020), Kakawin Wiradarma (Guepedia, 2021), Wiracarita Tejamantri (2023). Buku naskah drama: Asuh (Lutfigilang Publishing, 2021), Elegi (Ebiz Publisher). Buku Novela: Berlayar (Innovasi Publishing, 2021), Senja (Ebiz Publisher), Bisma Pahlawan Hidup Kembali (Ebiz Publisher), Zahra dan Kotak Pandora Ajaib (Ebiz Publisher). Buku Ajar: Sastra Pembebasan (Ebiz, 2023), Sastra Mistik (Guepedia, 2023), Pengkajian Puisi (Wawasan Ilmu, 2023), Sastra Profetik (Guepedia, 2022), Kritik Sastra dan Aplikasinya pada

Puisi Chairil Anwar (Guepedia,2023), Semiotika Riffaterre dan Penerapannya (Ebiz,2023), (Filsafat, Bahasa, dan Sastra) (Ebiz,2023), Mengenal Sastra(Pustaka Kita,2023), Resepsi Sastra (Guepedia,2023), Pengantar Linguistik Umum (Guepedia,2022), Kajian Postkolonialisme Sajak-sajak Chairil Anwar (Ebiz, 2024), Telaah Prosa Studi Kasus Cerpen (Guepedia,2024). Buku Kebudayaan atau esai: Sastra dan Relevansinya dalam Agama dan Politik (Guepedia,2022), SAKEBU (Guepedia,2022), GORO-GORO PETRUK BAJINGUK(Guepedia,2022). Penulis selalu menulis karya puisi, cerpen, novel, naskah drama, naskah monolog, esai, buku kajian ilmiah sastra. Berikut beberapa artikel karya penulis: Galeri Seni ISI Surakart (Artspace, 2018), Anoman sang Intelijen dalam Epos Ramayana (Berdikari, 2019), Mahasiswa Sastra, Mahasiswa Intelektual (Indonesiana, 2019). Undangan dan beberapa forum sastra dan festival sastra yang pernah diikuti: Jambore Sastra Asia Tenggara di Banyuwangi (2024), Kongres Bahasa Indonesia XII-2023 (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), LIFT VI-2022 Egypt, Undangan Sayembara Naskah Puisi DKJ 2023, Undangan Sayembara Naskah Teater DKJ 2023, Baca Puisi Internasional Writer Club Lintas Benua 2023, Pengajaran BIPA YALE 2023, Temu penyair Asia Tenggara 2022, Banjarbaru's Rainy Day Festival (2017), Senyuman Lembah Ijen (Radar Banyuwangi, 2018), JKP (Bali, 2017), Puisi Asian (IAIN Purwokerto, 2017), GMB (2016), Penulisan Puisi Anak (Prasidatama, Balai Bahasa JATENG, 2019), pembacaan puisi penyair Asean komunitas Bahana (2021), pembacaan puisi penyair Asean komunitas Gaksa (2021). Cerpennya terangkum dalam beberapa antologi berepenyair lain: Malam yang terjaga (Cerpenmu, 2017), Foto Album (Anamerya, 2015), Cinta di Kediri (Puan.co, 2017). Karya Syiirnya: Syiir Pangapuran (Duta Islam, 2020), Syiir Ngaku Lepat (Ponpes.net, 2018), Syiir Suluk Terang-Terang (Bengkulutoday, 2019), Syiir Harapan Bangsa (Koran Pati, 2018). Buku antologi puisi bersama peyair nasional: Surat untuk Kaki Langit Palestina (Antara Publishing, 2018), Kenangan Semalam di Cianjur (Fam Publishing, 2016), Indonesia 2030 (2018), Dongeng Negri Jauh (Tidar Media, 2018), Majalah Simalaba, Balai Bahasa JATENG, Mengunyah Geram (2017), EMB (2016), Berucaplah Padaku (Mawar Publisher, 2016), Peduli Hutan (Tuas Media, 2016), Requiem Tiada Henti (Competition Asean Poem, 2017), Hidupku (Elmisa Publisher, 2017), Rindu (Rumah Kayu Indonesia, 2017), Cerpen Sabana Pustaka, 2017), sky magazine (2020), Buku antologi cerpen bersama penyair nasional: Kumpulan Cerita Mini (Harasi, 2016), Malam yang Terjaga (Sabana Pustaka), Kumcer (Nahima Press, 2015), Puisi Bersama Bupati Pati (I AM Publishing 2020), Memoar Didi Kempot (DIOMEDIA 2020), MEMOQR Sapardi Djoko Damono (Diomedia 2020), Puisi Untuk Umayah (2022). Penulis selalu menulis di media masa lokal maupun nasional, dan

juga Malaysia. Berikut yang memuat karya-karya penulis: takanta, potret online, lamuri, radar pagi, estetikapers, koran Pati, koran Blora, marhaenislokajaya, suku sastra, sastranesia, normantis, koran amanah Jakarta, independhent, siswapedia, saluran sebelas UNS, kronfontasi, edusiana, sepenuhnya, asyik-asyik, lahir sajak, riau realita, majalah simalaba, satu bahasa, puisina, koran soearamoeria. Prestasi dan penghargaan yang pernah diraih: juara 3 puisi Asia di Malaysia, juara 1 puisi Sastra media (2020), juara 1 penulisan puisi Sastramedia (2021), juara 3 kaligrafi (2004), juara 3 melukis (2005), juara 1 cerdas cermat pramuka (2011), juara 2 penulisan selektas UNS (2016), juara 4 penulisan puisi PLPI (2020), dan penulis favorit di tidarmedia, juara faforit kedua pantun dari Wikipedia, cerpenya berjudul Bunga Dalam Air masuk nominal penghargaan cerpen pilihan Apajake, juara pertama penulisan opini dengan judul Pertanian Masa Darurat di SMI. Selain menulis, penulis juga terkenal sebagai pelukis. Lukisannya yang berjudul 'Api Perjuangan' mendapatkan undangan untuk pameran lukisan bersama Keluarga Seni Rupa Tasik (2020), pameran lukisan abstrak di Artiknesia dengan judul lukisan "Harimau" (2023). Penulis favorit pantun (Langit Biru, 2021).